

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap masalah Produktivitas Perizinan Melalui Layanan Perizinan Online (LAPERON) Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung telah dikatakan cukup baik. Jika dilihat dari 4 (empat) dimensi, yaitu:

1) Responsivitas

Dimensi pertama yaitu responsivitas sudah dikatakan baik dan tanggap dalam menangani dan merespon kebutuhan masyarakat akan pelayanan didalam pengurusan perizinan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah SDM yang sudah sebanding dengan perizinan yang ditangani serta adanya layanan konsultasi yang disediakan oleh DPMPTSP Kabupaten Badung, sehingga ketika ada masyarakat yang mengalami kesulitan atau kendala didalam pengurusan izin, DPMPTSP Kabupaten Badung mampu merespon hal tersebut.

2) Efisiensi

Dimensi kedua yaitu efisiensi terbilang sudah cukup baik. Terlihat dari mudahnya masyarakat dalam memahami persyaratan dan alur didalam mengajukan izin melalui LAPERON, walaupun penulis masih menemui beberapa masyarakat yang masih kurang paham dengan alur didalam pengajuan izin melalui LAPERON. Dan

untuk waktu izin terbit di DPMPTSP Kabupaten Badung sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ditentukan yaitu lima (5) hari kerja serta adanya fasilitas kerja yang mendukung untuk menghasilkan waktu yang singkat tersebut. Namun penulis masih menemukan beberapa izin yang terbit melebihi waktu Standar Operasional Prosedur (SOP)nya.

3) Efektivitas

Dimensi ketiga yaitu efektivitas terbilang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari inisiatif serta ketepatan pegawai didalam bekerja yang sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan (SP) yang sudah ditetapkan. Namun masih terdapat beberapa petugas yang kurang teliti didalam melaksanakan tugasnya.

4) Keadilan

Dimensi keempat yaitu keadilan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari seluruh pegawai DPMPTSP Kabupaten Badung didalam melayani atau menanggapi permohonan perizinan yang masuk melalui LAPERON dengan tidak diskriminatif atau tidak membeda-bedakan serta dengan adanya sistem FIFO (*First In First Out*) didalam pengurusan izin dan izin terbit melalui LAPERON sudah sesuai dengan urutan nomor pemohon. Dengan adanya sistem FIFO ini berkas yang masuk

terlebih dahulu akan keluar terlebih dahulu sehingga dapat mencegah terjadinya ketidakadilan didalam penerbitan izin.

Namun masih terdapat faktor-faktor yang menghambat Produktivitas Perizinan melalui Layanan Perizinan Online (LAPERON) Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung, yakni kurangnya pemahaman SDM akan teknologi informasi, jaringan internet yang tidak stabil, kelengkapan persyaratan pemohon yang tidak lengkap, serta adanya pengalihan perizinan ke pusat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, berikut beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran, yaitu:

a. Saran Praktis

1. Bagi pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung perlu meningkatkan dimensi efektivitas serta meningkatkan pemahaman sumber daya manusia dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dengan melakukan peningkatan kapasitas melalui berbagai diklat dan pembinaan yang berfokus pada penggunaan teknologi informasi.
2. Bagi pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung agar mampu meningkatkan dimensi efisiensi dengan membuat vidio tutorial cara penguploadan

berkas melalui Layanan Perizinan Online (LAPERON). Hal tersebut dilakukan karena masih terdapat masyarakat yang kurang paham terkait penguploadan berkas melalui LAPERON.

3. Bagi pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung perlu memperhatikan sarana dan prasarana

yang dapat menunjang peningkatan produktivitas perizinan melalui LAPERON khususnya mengenai sarana dan prasarana yang berakitan dengan teknologi informasi.

4. Bagi pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung perlu melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan LAPERON, dikarenakan masih terdapat masyarakat yang masih belum mengetahui terkait pengurusan izin melalui LAPERON.

b. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji sumber-sumber dan referensi yang dipakai dalam penelitian, khususnya tentang Produktivitas Perizinan Melalui Layanan Perizinan Online Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Produktivitas Perizinan Melalui Layanan Perizinan Online Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung.